PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 106805 DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

YOSHINTA DEVI
NIM 36.15.3.127

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 106805 DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

YOSHINTA DEVI
NIM 36.15.3.127

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Salminawati, SS, MA	**Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag**
NIP. 19711208 200710 2 001	**NIP. 19670615 200312 2 001**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoshinta Devi

NIM : 36.15.3.127

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Lingkungan 18 Pasar 06 Andansari Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

MENYATAKAN SESUNGGUHNYA

Bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH STRATETGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 106805 DESAM MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG" adalah benar karya saya sendiri di bawah bimbingan dosen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti ini bukan hasil karya saya sendiri.

Medan, April 2019

Yang menyatakan

Yoshinta Devi

NIM. 36.15.3.127

Medan, April 2019

Nomor : Surat Istimewa

Lamp : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth:

Bapak Dekan FITK

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Yoshinta Devi

Nim : 36.15.3.127

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudari kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Dr. Salminawati, S.S, MA

NIP. 19711208 200710 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag

NIP. 19670615 200312 2 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA **: YOSHINTA DEVI**

NIM **: 36.15.3.127**

JURUSAN **: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

TANGGAL SIDANG **:15 APRIL 2019**

JUDUL SKRIPSI **: PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 106805 DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA	Hasil	Ada	
3.	Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Agama	Ada	

Medan, 15 April 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd

NIP. 19770808 200801 1 014

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 106805 DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG**" yang disusun oleh YOSHINTA DEVI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

15 April 2019 M
10 Sya'ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Salminawati, S.S, MA	**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**
NIP: 197112082007102001	**NIP: 197708082008011014**

Anggota Penguji

1. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag	**2. H. Pangulu Abd Karim, Lc, MA**
NIP: 19670615 200312 2 001	**NIP: 19730716 200710 1 003**
3. Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd	**4. Dr. Salminawati, S.S, MA**
NIP: 1100000096	**NIP: 197112082007102001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

ABSTRAK

Nama : Yoshinta Devi

NIM : 36.15.3.127

Fakultas/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1: Dr. Salminawati, SS, MA

Pembimbing 2: Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kab. Deli Serdang

---

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer,* Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe GQGA dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kab. Deli Serdang

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 106802 yang berjumlah 73 dan sampel yang digunakan adalah kelas VA dan VB. Intstrumen penelitian berupa tes, yaitu *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 soal piliha ganda dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa 1) terdapat pengaruh stratergi pembelajaran aktif tipe GQGA terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V, dengan strategi GQGA siswa memperoleh rata-rata nilai 87,03. 2) terdapat pengaruh pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V dengan perolehan nilai rata-rata 75,00. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,900 > 1,670. H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan strategi GQGA mempengaruhi hasil belajar siswa.

Diketahui oleh:

Pembimbing 1

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kab. Deli Serdang" disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan sehingga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimkasih yang seutuhnya dan sedalam-dalamnya sehingga tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata kepada Ayahanda tersayang Yahmin dan Ibunda Rusmiatun yang telah membimbing, mendidik, dan tidak henti-hentinya mendoakan penulis dalam mencapai cita-cita. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak

yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Syaidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Dr. Salminawati, S.S, MA. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukannya masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan ilmu, serta arahan yang bermanfaat kepada penulis.
4. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag. selaku dosen pembimbing 2 yang dalam kesibukannya masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan ilmu, serta arahan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Ibu Merliati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 106805 yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermafaat kepada penulis.
6. Elly Siswati, S.Pd dan Nurhasni Sulaiman, S.Pd selaku wali kelas VA dan VB yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelas mereka dan senantiasa member nasehat serta motivasi.

7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
8. Abangda Nanang Sulistiawan dan Dwi Fitriawan selaku abang kandung yang selalu memberikan motivasi dan dukungan tanpa henti-hentinya.
9. Keluarga besar PGMI-6 stambuk 2015 yang senantiasa memberikan semangat, masukan dan saran kepada penulis.
10. Keluarga besar PGMI stambuk 2015 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang saling mengingatkan dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga apa yang kita kerjakan mendapat berkah dari Allah SWT.
11. Sahabat seperjuangan (Merica Soleha) : Robiah Safitri, Sri Mutia, Tri Utami, Wenny Elmarisa Nur Harahap, Yeni Yulia Citra dan Yola Kurnia Permata Sari yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi, semangat, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabatku, Abangda Tarmiji Tahir Tanjung yang selalu memberikan semangat, arahan dan dukungan dalam menyelasaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmi pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam skripsi ini. Kebaikan yang ada di dalamnya

merupakan karunia dari Allah SWT, namun kekurangan itu adalah kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses Pembelajaran.

Medan, April 2019

Penulis,

Yoshinta Devi

NIM. 36.15.3.127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II : KAJIAN LITERATUR 9

A. Kerangka Teori 9

1. Strategi Pembelejaran Aktif Tipe *Giving Question and8 Getting Answer* (GQGA) 9

a. Strategi Pembelajaran Aktif 9

b. Strategi Pembelejaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) 15

2. Hakikat Pembelajaran Matematika 18
a. Pengertian Pembelajaran Matematika.....18
b. Hasil Belajar Matematika.....20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 23
d. Materi Matematika (Bangun Ruang) 23
B. Penelitian Terdahulu 25
C. Kerangka Pikir 27
D. Hipotesis.....28

BAB III : METODE PENELITIAN.....29
A. Disain Penelitian 29
B. Populasi dan Sampel 31
1. Populasi.....31
2. Sampel.....31
C. Defenisi Operasional Variabel 32
D. Pengumpulan Data 33
1. Validitas Tes.....34
2. Reabilitas Tes 35
3. Tingkat Kesukaran Soal 36
4. Daya Pembeda Soal.....37
E. Analisis Data 38
1. Rata-rata Hitung.....38
2. Simpangan Baku 39
3. Uji Normalitas.....40

4. Uji Homogenitas 41
5. Pengujian Hipotesis 42
F. Prosedur Penelitian.....43

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 45
B. Uji Persyaratan Analisis 45
1. Analisis Uji Instrumen 45
a. Uji Validitas 45
b. Uji Raliabilitas 47
c. Tingkat Kesukaran Soal 47
d. Daya Beda Soal 48

1) Data Pretes 50

1. Deskripsi Data Nilai Pretes 50

2. Hasil Analisis Data Pretes 51

a. Uji Normalitas Data 51

b. Uji Homogenitas Data.....53

2) Data Postes 54

1. Deskripsi Data Nilai Pretes 54

2. Hasil Analisis Data Pretes 56

a. Uji Normalitas Data 56

b. Uji Homogenitas Data 58

c. Uji Hipotesis 58

C. Pembahasan Hasil Analisis 60

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA.....64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desai Penelitian

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SD N 106805

Tabel 3.3 Rincian Sampel

Tabel 3.4 Tingkat Reabilitas Tes

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda Soal

Tabel 4.1 Hasil Validitas Butir Tes

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Daya Pembeda Soal

Tabel 4.4 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Hasil Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Tabel 4.9 Varians Data Pretest

Tabel 4.10 Hasil Postes Kelas Eksperimen

Tabel 4.11 Hasil Postes Kelas Kontrol

Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Postest Kelas Eksperimen

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Postest Kelas Kontrol

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Tabel 4.15 Ringkasan Varians Data Postest

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Perhitungan Validitas

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

Lampiran 5 Uji Tingkat Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal

Lampiran 6 Pe rhitungan Varians dan Standar Deviasi

Lampiran 7 Uji Normalitas

Lampiran 8 Uji Homogenitas

Lampiran 9 Uji Hipotesis

Lampiran 10 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar karena manusia memiliki potensi yang dinamis dan dapat dikembangkan menjadi kekuatan yang sangat dahsyat. Namun, potensi yang sangat besar itu tidak akan menjadi apa-apa jika tidak dikembangkan dengan pendidikan. Disinilah manusia sangat tergantung kepada pendidikan.[1]

Pendidikan berarti upaya pembinaan, bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.[2]

Pendidikan sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu anak yang sedang mengalami perkembangan untuk mancapai kedewasaan yang optimal. Dalam konteks ini pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dalam berbagai situasi, baik dengan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengarahan, pembelajaran, pelatihan, hukuman, pujian dan lain-lain. Sedangkan sebagai lembaga, pendidikan dapat berlangsung di rumah tangga dan lembaga masyarakat (pendidikan luar sekolah) serta pendidikan yang berlangsung di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal.[3]

---

[1] Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, h. 47

[2] Syafaruddin, dkk., (2017), *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan,* Medan: Perdana Publishing, h. 1

[3]Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan Persprektif Sains dan Islam,* Medan: Perdana Publishing, h.49-50

Pendidikan tidak boleh statis, akan tetapi pendidikan harus mampu mendisain tidak hanya perubahan individu namun sekaligus perubahan masyarakat dan bangsa secara komprehensif, maka diperlukan upaya pembahuruan pendidikan yang benar-benar menyentuh esensi kebudayaan masyarakat dan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan yang tercerahkan harus mampu mendorong perubahan manusia dan budaya.[4]

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pemnelajara di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghapal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.[5] Proses pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kemampuan siswa dalam matematika merupakan landasan dan wahana yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasaiuntuk melatih siswa berpikir dengan jelas, logis, teratur, sistematis, bertanggung jawab dan memiliki kepribadian yang

---

[4] Syafaruddin, dkk., *Inovasi Pendidikan*, h. 3

[5] Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 2

baik serta keterampilan untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga peserta didik merasa jenuh dan tersiksa. Untuk itu, dalam pembelajaran matematika siswa membutuhkan strategi pembelajaran yang memotivasi dan mendorong siswa untuk berpikir aktif. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, karena secara umum pembelajaran yang bervariasi mampu mengaktifkan siswa dalam pembelejaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan manifestasi dari bagaimana belajar (*learn how to learn).* Keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta membangun sendiri konsep-konsep yang ingin dipelajarinya.[6]

Pemahaman konsep dan pemecahan masalah merupakan dua hal yang penting dalam matematika. Keduanya saling berpengaruh satu sama lain. Namun, pada kenyataannya dalam mempelajari metamatika sering kali siswa kurang memahami konsep yang ada sehingga siswa akan merasa kesulitan dalam pemecahan masalah.

[6] Mohammad Syarif Sumantri, h. 112-113.

Kekurangmampuan siswa dalam memahami konsep mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, sehingga matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami baik teori maupun konsep-konsepnya. Matematika sering diasosiasikan dengan sesuatu yang susah dan membosankan.

Asumsi siswa yang negatif terhadap matematika menyebabkan hasil belajar matematika yang kurang memuaskan (rendah). Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 106805 yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan pendekatan yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelas adalah strategi pembelajaran aktif tipe *giving questin and getting answer*. Strategi ini berorientasi pada aktivitas siswa *(student centered),* sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dan parsitipatif, sehingga keaktifkan siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yangselama ini dirsa kurang memuaskan.

Prinsip dari strategi ini adalah adanya kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan, idea atau pendapat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk membiasakan siswa berpikir kritis dan

berani menyampaikan pendapat. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut aktif untuk mengisi kertas/kartu yang disediakan guru, diskusi kelompok dan presentasi.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran aktif tipe *giving question ang getting answer* dirasa dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul; **"Pengaruh Strategi Pembelejaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka timbul berbagai macam masalah yang diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika yang dilakukan di SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli cenderung berlangsung satu arah *(teacher centered).*
2. Srategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika kurang tepat sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa.
3. Suasana pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa jenuh pada saat pembelajaran matematika berlangsung.
4. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

5. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* pada kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* pada kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan utuk:

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunaka strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* pada kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupatem Deli Serdang.
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* pada

kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupatem Deli Serdang

3. Mengetahui apakah strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupatem Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran, salah satunya strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat memperbaiki serta meningkatkan system pembelajaran di kelas dengan baik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

a. Strategi Pembelajaran Aktif

1) Strategi Pembelajaran

Strategi dalam dunia pendidikan, menurut J.R David diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.* Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dsidesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[7]

Berdasarkan defenisi diatas, terdapat dua hal yang patut dicermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk pemilihan metode dan pemanfaatan sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Artinya, dalam hal ini strategi pembelajaran masih pada tahap penyusuan rencana kegiatan yang akan dilakukan di pada proses pembelajaran belum termasuk tahap tindakan. Kedua, strategi pembelajaran didesain dalam rangka mencapai tujuan. Artinya segala keputusan yang diambil dalam penyusunan strategi pembelajaran adalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Maka sebelum menentukan strategi perlu terlebih dahulu

[7] Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 279

merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas agar agar dapat diukur keberhasilannya.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas,Dick and Carrey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.[8]

Dalam Al-qur'an Islam juga telah menjelaskan pengertian strategi pembelajaran atau cara-cara dalam menyampaikan suatu hal yang mempunyai nilai, baik yang bersifat ketuhanan maupun kemanusiaan termasuk masalah pengajaran (pendidikan). Hal tersebut dijelaskan dalam dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

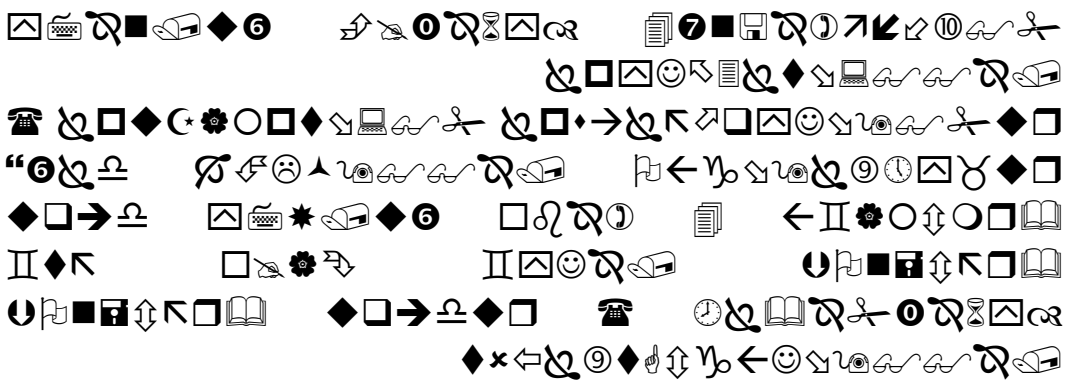

Artinya:

> *"serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."*[9]

Ayat di atas menjelaskan kepada kita semua betapa pentingnya menyampaikan sesuatu dengan cara yang baik termasuk dalam hal pengajaran.

---

[8] *Ibid.*, h. 280

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, h. 282

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pengajaran (pendidikan) strategi pembelajaran menjadi sesuatu hal yang sangat penting.

Menurut Mohammad Syarif Sumantri dalam menentukan strategi pembelajaran guru harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan
   Tujuan merupakan komponen utama dalam sistam pembelajaran. Segala aktivitas guru dan siswa diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah dipetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan oleh keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2. Aktivitas
   Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak hanya dibatasi aktivitas fisik saja tetatapi juga aktivitas psikis.
3. Individualitas
   Mengajar merupakan upaya mengembangakan setiap individu siswa. Walaupan kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.
4. Integritas
   Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomitiorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.[10]

2) Strategi Pembelajaran Aktif *(Aktif Learning Strategy)*

Aktif secara bahasa adalah giat (bekerja dan berusaha). Istilah aktif dalam pembelajaran maksdunya adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan, maupun pengalaman oleh siswa sendiri.[11] Aktif dalam startergi pembelajaran adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.[12] Dalam proses pembelajaran tidak seharusnya siswa diperlakukan seperti bejana kosong

---

[10] *Ibid.*, h. 285-286

[11] *Ibid.*, h. 112

[12] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, (2012), *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Akasara, h. 10

yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Hisyam pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif,berarti mereka akan mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi belajar, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.[13]

Keseluruhan pengalaman belajar ini akan memberikan keterampilan kepada siswa bagaimana sesungguhnya belajar yang dapat menjadi bekal untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Pribadi yang mampu belajar terus menerus seperti inilah yang diharapkan mampu beradaptasi dengan berbagai pesatnya perkembangan zaman serta berkompetisi di era global.

Alvin Toefler, salah seorang futurology, menyatakan bahwa orang buta huruf pada saat ini bukanlah orang yang tidak bisa membaca melainkan orang yang tidak bisa belajar. Sebagai implikasinya, kemampuan belajar terus-menerus atau menjadi manusia pembelajar seumur hidup merupakan keharusan jika kita ingin eksis di era informasi. Hal inilah yang menjadi landasan mengapa pembelajaran aktif perlu dan penting bagi siswa.[14]

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang penting bahkan sangat diperlukan oleh siswa. Karena pada hakikatnya siswa yang berada dalam kelas tetapi tidak aktif dalam pembelajaran sama artinya dengan siswa tersebut tidak belajar.

---

[13] Hisyam Zaini, Dkk. (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, h. XIV

[14] Mohammad Syarif Sumantri, h. 113

Menurut Mel Silberman mengaktifkan siswa sejak awal pembelajaran sangat penting. Pada saat-saat paling awal pengajaran aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti penting tujuan tersebut hendaknya tidak diabaikan, walaupun pelajaran hanya berakhir satu sesi. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membangun tim *(team building)*; bantulah peserta didik menjadi kenl satu samal lain dan ciptakan semangat kerja sama dan saling bergantung.
2. Penegasan; pelajarilah sikap, pengetahuan, dan pengalaman para peserta didik.
3. Keterlibtan belajar seketika; bangkitkan minat awal pada mata pelajaran.[15]

Dalam pembelajaran aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Pembelajaran aktif tidak terjadi begitu saja, tetapi ada rancangan yang harus dibuat. Dalam panduan DBE2 melalui Program ALIS beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi:

1. Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai.
2. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa.
3. Secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan.
4. Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata.[16]

Hal pertama yang harus dilakukan guru dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah membuat perencanaan. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan. Karena jika seorang guru melakukan kegiatan

[15]Mel Silberman, (2009), *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, h. 40

[16] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, h. 10

tanpa perencanaan besar kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Siswa akan aktif dalam pembelajaran jika guru memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif. Sebaliknya, jika guru hanya melakukan transfer ilmu tanpa mendorong siswa untuk aktif maka siswa akan belajar dengan suasana yang membosankan.

Menurut Mohammad Syarif Sumantri terdapat beberapa prinsip dalam mengaktifkan siswa dalam belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip motivasi
   Ada 2 jenis prinsip motivasi, yaitu
   a. Motivasi dari dalam diri anak (intrinsik), dilakukan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar.
   b. Motivasi dari luar diri anak (ektrinsik), dilakukan dengan memberikan pujian, hukuman, misalnya dengan penugasan untuk memperbaiki pekerjaan rumahnya.
2. Prinsip latar atau konteks
   Para siswa yang mempelajari sesuatu hal yang baru telah pula mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan. Para guru perlu menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, sikap, dan pengalaman yang telah dimiliki siswa agar para siswa lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran yang baru.
3. Prinsip keterarahan kepada titik pusat atau focus tertentu
   Titik pusat dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat itu akan membatasi keluasan dan kedalaman tujun belajar serta mengarahkan pada tujuan yang akan dicapai.
4. Prinsip hubungan sosial atau sosialisasi
   Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Mereka dapat dibagi ke dalam kelompok dan kepada setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda.
5. Prinsip belajar sambil bekerja
   Siswa perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya. Para siswa akan bergembira diberi kesempatan untuk menyalurkan kemampuan bekerjanya.
6. Prinsip perbedaan perorangan atau individualisasi
   Setiap siswa tentu saja memiliki perbedaan perorangan. Jika perbedaan perorangan siswa dipelajari dan dimanfaatkan dengan tepat, maka kecepatan dan keberhasilan belajar siswa demi siswa dapatlah ditumbuhkembangkan.
7. Prinsip menemukan

Informasi yang disampaikan guru hendaknya hanya dibatasi pada informasi yang benar-benar mendasar dan memancing siswa untuk mengail informasi selanjutnya. Jika kepada para siswa diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri, maka mereka akan merasakan getaran pikiran dalam diri siswa yang akan membuat kegiatan belajar itu tidak membosankan, malah menggairahkan.

8. Prinsip pemecahan masalah
   Kepekaan terhadap masa lah dapat ditimbulkan jika para siswa dihadapkan kepada situasi yang memerlukan pemacahan. Jika prinsip pemecahan masalah ini diterapkan dalam proses belajar-mengajar nyata di kelas, maka pintu kea rah Cara Belajar Siswa Aktif mulai terbuka.[17]

Prinsip-prinsip tersebut harus tetap ada dan dijaga dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran aktif yang telah direncanakan oleh guru dapat berjalan dengan semestinya. Guru harus mampu mendorong siswa untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya, menemukn masalah serta pemecahan masalah tersebut. Dengan begitu siswa dikatakan telah mengalami pembelajaran yang aktif.

b. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* (GQGA)

Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.[18]

Giving question and getting answer atau memberi pertanyaan dan menerima jawaban merupakan salah satu cara guru untuk mengetahui taraf penguasaan siswa dalam suatu materi. Melalui strategi tipe ini guru dapat melakukan

[17] Muhammad Syarif Sumantri, h. 289-291

[18] Hisyam Zaini,, dkk., (2004), *Strategi Pembelajaran* , Yogyakarta: CTSD, h. 71

penambahan atau pengulangan materi yang belum dikuasai siswa. Dasar pemikiran lainnya adalah bahwa ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa secara langsung di dalam kelas, banyak yang tidak menunjukkan diri dengan berbagai alasan, seperti malu, dianggap bodoh, tidak berani dan sebagainya. Dengan menulis pada sebuah kertas, guru memberikan kesempatan siswa yang kurang berani menjadi berani, karena strategi tipe ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi.

Strategi *giving question and getting answer* ini merupakan pembelajaran dimana siswa akan belajar dengan aktif. Dengan ini mereka aktif menggunakan otak, baik untuk menetukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Strategi ini daharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan serta memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengutarakan pendapat.

Tujuan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* ini secara rinci adalah untuk:[19]

1) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
2) Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
3) Memberikan rasa senang pada siswa.
4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
5) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
6) Mencapai tujuan belajar.

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* :

[19] Hisyam Zaini,, dkk., *Strategi Pembelajaran*, h. 91

a. Kelebihan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* adalah:

   1) Suasana belajar menjadi lebih aktif.
   2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
   3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
   4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

b. Kelemahan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* adalah:

   1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
   2) Proses Tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari poko bahasan yang sedang dipelajari.
   3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan mengusai materi yang telah diberikan.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* yaitu:

1) Berikan dua kartu indeks kepada setiap peserta didik.
2) Mintalah seyiap peserta didik untuk menyelesaikan kalimat berikut ini:
   - Kartu 1: saya masih mempunyai pertanyaan tentang ……
   - Kartu 2: saya dapat menjawab pertanyaan tentang ……
3) Buatlah sub-kelompok dan mintalah masing-masing kelompok memilih "pertanyaan untuk disampaikan" yang paling tepat, dan "pertanyaan untuk dijawab" yang paling menarik dari kartu-kartu anggota kelompoknya.
4) Mintalah setiap kelompok melaporkan " pertanyaan untuk disampaikan" yang ia pilih. Tentukan apakah seseorang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, pengajar seharusnya merespon.
5) Mintalah setiap sub-kelompok untuk berbagi "pertanyaan untuk dijawab" yang ia pilih.perintahkan kepada anggota sub-kelompok untuk berbagi jawaban dengan kelompok lain.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif ini perlu juga dilakukan variasi sebagai berikut:

1) Sebelumnya, siapkan beberapa kartu pertanyaan, dan distribusikan kepada sub-kelompok. Mintalah sub-kelompok untuk memilih satu pertanyaan atau lebih yang dapat mereka jawab.
2) Sebelumnya, siapkan beberapa kartu jawaban dan distibusikan kepada sub-kelompok. Minta sub-kelompok untuk memilih satu jawaban atau lebih yang mereka temukan berguna dalam meninjau ulang apa yang telah mereka pelajari.[20]

2. Hakikat Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin *"manthancin"* atau *"mathema"* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari", sedangkan dalam bahasa Belanda, matemtaika disebut *"wiskunde"* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.[21]

Ruseffendi (dalam Heruman), matematika adalah bahasa symbol, ilmu dedukatif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan, ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola piker yang dedukatif.[22]

Berdasarkan pengertian matematika oleh para ahli tersebut terlihat bahwa cakupan matematika sangat luas dari berbagai sisi. Matematika tidak hanya mencakup persoalan berhitung atau aritmatika tetapi matematika juga mencakup persoalan aljabar (penggunaan abjad dan symbol sebagai lambang bilangan yang belum diketahui) dan geometri (cabang matematika yang berkenaan dengan titik dan garis).

---

[20] Mel Silberman, h. 244-245

[21] Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* Jakarta: Prenadamedia Group, h. 184

[22] Heruman, (2012), *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 1

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.[23] Sehingga matematika menjadi suatu ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, sebagaimana Islam juga menganjurkan untuk mempelajari matematika. Allah SWT berfirman QS. Yunus [19] ayat 5:

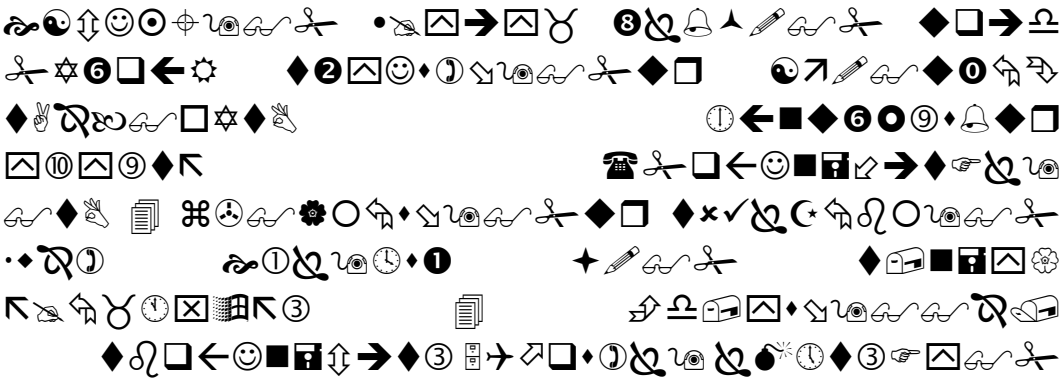

Artinya:

> *"Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dia-lah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa".*[24]

Ayat ini menjelaskan : *qaddarahuu manazilaa* dipahami dalam arti Allah SWT menjadikan bagi bulan tempat-tempat dalam perjalanannya mengitari matahari, setiap malam ada tempatnya dari saat ke saat sehingga terlihat di bumi ia selalu berbeda sesuai dengan posisinya denga matahari. Inilah yang menghasilkan perbedaan-perbedaan bentuk bulan dalam pandangan kita di bumi. Dari sini pula dimungkinkan untuk menentukan bulan-bulan *Qamariyah*. Untuk

---

[23] Rosnita Sundayana, (2012), *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, h. 1

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, h. 209

mengelilingi bumi, bulan menempuhnya selama 29 hari 12 jam 44 menit dan 2,8 detik.[25]

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mempelajari bilangan dan perhitungan. Untuk mengelilingi bumi, bulan membutuhkan waktu selama 29 hari 12 jam 44 menit dan 2,8 detik. Perhitungan waktu yang disimbolkan dengan angka-angka tersebut merupakan bagian dari matematika.

b. Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan anak. Menurut Eveline dan Nara belajar adalah proses kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) manafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.[26]

Allah memerintahkah umat Islam untuk memperhatikan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena alam sebagai bentuk dari belajar. Perintah ini disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ghasiyyah [88] ayat 17-20:

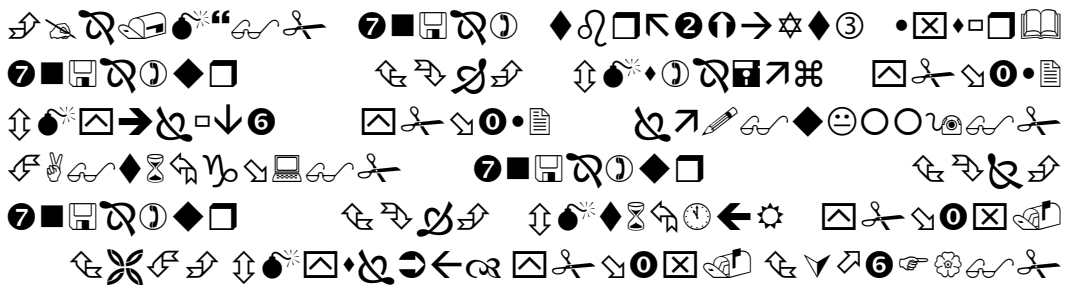

Artinya:

> *"(17) maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan (18) dan langit, bagaimana ia ditinggikan (19) dan gunung-*

[25]M. Quraisy Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati), h. 333

[26] Mohamad Syarif Sumantri, h. 2

gunung bagaimana ia ditegakkan (20) dan bumi bagaimana ia dihamparkan"[27]

Sesudah memperhatikan fenomena alam dan memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, maka Allah juga menyuruh kita untuk memikirkan apa-apa yang kita perhatikan itu. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah ayat ini mengandung makna melihat atau memerhatikan untuk mendorong setiap orang untuk melihat sampai batas akhir yang ditunjuk oleh kata *ila* itu dalam hal ini unta. Sehingga pandangan dan perhatian benar-benar menyeluruh, sempurna dan mantap agar dapat menarik darinya sebanyak mungkin bukti tentang kuasa Allah dan kehebatan ciptaannya.[28]

Rasulullah SAW juga memerintahkan dan menjelaskan betapa pentingnya belajar melalui sebuah hadis yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan".[29]

Hadis di atas menunjukkan bahwa belajar bertujuan mencari ilmu pengetahuan itu wajib bagi kehidupan manusia terutama orang yang beriman. Karena tanpa ilmu pengetahuan, bagi seorang mukmin tidak dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ajaran Islam.

---

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, h. 593

[28] M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Mishbah Volume 15*, Jakarta: Lentera Hati, h. 274

[29]Moh. Rifa'i, (1978), *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, h. 11

Menurut Muhibbinsyah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.[30] Sehingga untuk mendapat hasil belajar yang baik maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dapat dikatakan berhasil, apabila:

a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok,
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.[31]

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Senada dengan pengetiaan tersebut Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.[32] Muhibbin Syah dalam psikologi pendidikan juga menguraikan tentang karakteristik perubahan sebagai hasil belajar, yaitu: perubahan itu intensional, positif dan aktif serta efektif dan fungsional.[33]

a. Perubahan Intensional

   Yaitu perubahan yang terjadi berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau ia merasakan adanya perubahan positif dalam dirinya, seperti: penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan lain-lain.

b. Perubahan positif dan aktif

   Yaitu perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena siswa itu sendiri.

c. Perubahan efektif dan fungsional

---

[30] Muhibbin Syah, (2015), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.114

[31] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.120

[32] Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, h.53

[33] Muhibbin Syah, h.114

Yaitu perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yaitu berhasil guna. Artinya perubahan itu membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong terjadinya perubahan positif lainnya.

Sedangkan pengertian hasil belajar matematika, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika di sekolah. Perubahan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika dapat diukur menggunakan suatu alat evalusi berupa tes.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap individu memiliki hasil belajar yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[34]

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor ini adalah:
   1) Faktor jasmani, terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh
   2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
   3) Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani.
b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk dalam faktor eksternal adalah:
   1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, Susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang.
   2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
   3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa di masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

d. Materi Matematika (Bangun Ruang)

---

[34] Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: PT Bina Aksara, h. 2

1) Pengertian Volume Bangun Ruang

Jika pada geometri bangu datar, luas suatu bangun dinyatakan sebagai banyaknya satuan luas yang dapat menutup bangun datar, maka dalam geometri bangun ruang, volume atau isi bangun ruang dinyatakan sebagai banyaknya satuan isi yang dpat mengisi bangun ruang tersebut. Volume diukur dalam satuan kubik, seperti sentimeter kubik (cm^3), inchi kubik (in^3) atau meter kubik (m^3). Satu cm^3 menyatakan volume kubus dengan panjang rusuk 1 cm. Satuan lain untuk volume di antaranya adalah liter (1.000 cc), gallon, barel, dan sebagainya.[35]

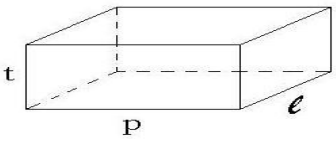

2) Volume Balok

Balok adalah bangun ruang yang mempuyai enam buah sisi dan masing-masing sisinya merupakan persegi panjang. Pada gambar 2.1 tampak balok dengan panjang rusuk (p) lebar (l) dan tingg (t).

Volume balok adalah : V = Luas alas × tinggi

dengan Luas alas = panjang × lebar

bar 2.1 balok

Contoh :

Sebuah balok panjangnya 5 cm, lebarnya 4 cm dan tingginya 6 cm. hitunglah volumenya!

Penyelesaian:

[35] Yogi Anggraena dan Erik Valentino, (2017), Matematika untuk SD/MI Kelas V

Balok, p = 5 cm, l = 4 cm, dan t = 6 cm.

Sehingga, V = 5 × 4 × 6 = 120 cm^3.

Jadi, volume balok tersebut adalah 120 cm^3.

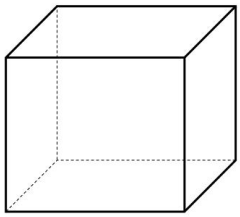

3) Volume Kubus

Kubus adalah bangun ruang yang mempunyai enam buah sisi dan masing-masing sisinya merupakan persegi. Pada gambar 2.2 tampak kubus dengan panjang sisinya s.

s

Gambar 2.2

Volume kubus adalah: V = s × s × s = $s^{3.}$ Dengan s merupakan panjang rusuk kubus.

Contoh:

Suatu kubus panjang rusuknya 8 cm. hitunglah volumenya!

Penyelesaian:

Kubus denga s = 8 cm

Sehingga, V = 8 × 8 × 8 = 512 cm^3.

Jadi, volume kubus tersebut adalah 512 cm^3.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mebahas tentang strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dan berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan diperoleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afriza Irawan (2018) yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik". Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* lebih dari rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.[36]
2. Studi penelitian yang dilakukan oleh Sudirman berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Prestasi Belajar Siswa". Dari hasil kesimpulan skripsi tersebut diperoleh data bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer (GQGA) setelah diberikan tes akhir diperoleh nilai rata-rata 74,1 dari skor maksimal 100. Berdasakan bilai rata-rata yang diperoleh, prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting*

[36] Muhammad Afrizan Irawan, 2018, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik*, UIN Raden Intan Lampung

answer lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode ekspositori.[37]

3. Penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Aktif juga telah dilakukan oleh Siti Latifah (2010) yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Card Short* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.[38]

C. Kerangka Pikir

Belajar pada dasarnya adalah sebuah perubahan. Proses usaha seseorang untuk merubah dirinya pada perilaku baru menuju arah yang lebi baik. Disekolah para siswa diarahkan untuk mencapai tujuan belajarnya. Namun pada kenyataanya sering kali para siswa tidak berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang penting Karena matematika merupakan dasar bagi pelajaran yang lain. Matematika sangat bermanfaat bagi siswa baik dalam mempelajarinya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang membosankan bahkan menakutkan bagi para siswa. Hal ini dikarenakan ada anggapan negatif dari mereka bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami.

---

[37] Sudirman, 2010, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap Prestasi Belajar Siswa,* Universitas Wiralodra Indramayu

[38] Siti Latifah, (2010), *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Card Short terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pembelajaran matematika yang dianggap sebagai pelajaran yang membosankan seharusnya tidak terjadi lagi pada peserta didik. Pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan strategi-strategi yang mengaktifkan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*. Strategi ini pada dasarnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan ide mengenai pelajaran yang dipelajari. Strategi pembelajaran ini juga memudahkan guru untuk mentransfer pemahaman yang tepat kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai dan akan meningkatkan hasil belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka piker di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Q*uasi Experiment.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strtaegi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matemtaika siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitiam yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan.[39]

[39]Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, h. 107

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian.[40] Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut *pre-test* sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan disebut *post-test.* Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelas	***Pre-Test***	**Perlakuan**	***Post-Test***
Eksperimen	**O1**	**X1**	**O2**
Kontrol	**O3**	**X2**	**04**

Keterangan:

O1 = Pemberian tes awal *(pre-test)* kelas eksperimen

O2 = Pemberian tes akhir *(post-test)* kelas eksperimen

O3 = Pemberian tes awal *(pre-test)* kelas kontrol

O4 = Pemberian tes akhir *(post-test)* kelas kontrol

[40]Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta, h. 77

XI = Perlakuan yang diberikan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*

X2 = Tanpa perlakuan khusus (pembelajaran konvensional)

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Kelas eksperimen (V-A) diberi perlakuan dengan menggunakan strtaegi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dan kelas kontrol (V-B) diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah penetralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[41] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang tahun pelajaran 2018/2019 pada semester genap. Siswa kelas control berjumlah 36 orang dan kelas eksperimen berjumlah 37 orang, yang rincian populasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 106806 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

[41]Sugiyanto, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 117

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	37
V-B	36
Jumlah	**73**

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 106805 Desa Manunggal

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili)[42] keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.[43]

Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi hanya 100 hingga 150 orang maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel.[44] Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 73 orang.

Tabel 3.3

[42]*Ibid.*, h, 118

[43]Burhan Bungin, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media group, h. 101

[44] Suharsimi Arikunto, (2007), Manajemen Penelitian, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 95

Rincian Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	V-A	37 orang
2	Kontrol	V-B	36 orang
Jumlah			**73 orang**

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul pengaruh strtaegi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Isitlah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban terkait materi yang sedang dipelajari. Strategi ini dapat mendorong siswa untuk tidak takut lagi dalam menyampaikan pertanyaan, ide atau gagasan yang dimilikinya. Dengan demikian siswa tidak lagi merasa pembelajaran yang dilaksanakan membosankan sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Hasil belajar matematika merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran matematika melalui tes hasil belajar matematika baik secara proses maupun pada akhir pembelajaran.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalah berbentuk tes. Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja *(performance)* seseorang.[45]

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data digunakan tes. Tes yang digunakan yaitu dalam bentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 soal dengan empat pilihan jawaban, dan salah satu jawaban merupakan yang benar sedangkan pilihan lainnya hanya sebagai distraktor, dan diuji dengan daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Dalam penyusunan tes hasil belajar mengacu pada kurikulum K13 untuk SD Negeri 106805 Desa Manunggal kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan adalah tes awal *(pre-test)* dan tes akhir *(post-test).* Kriteria penilaian adalah memberi skor 10 untuk setiap yang dijawab benar dan skor 0 untuk setiap soal yang dijawab salah.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baiki yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi criteria sebagai berikut:

---

[45] Salim dan Syahrum, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitaif,* Bandung: Ciptapustaka Media, h. 114

1. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.[46] Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2) - (\sum X)2\}\{N \sum Y)2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor butir

Y = Skor total

R_{xy} = Koevisien validitas tes

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel,}$ r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula guilfort yaitu setiap item dikatan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel.}$ Siswa kelas VI SD Negeri 106805 Desa Manunggal yang berjumlah 25 orang dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

2. Reabilitas Tes

Suatu alat ukir disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk

[46] Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung, Alfabeta, h.168

menguji reabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:[47]

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

N = Banyak soal

P = proporsi yang menjawab item dengan benar

Q = proporsi yang menjawab item dengan salah

Σ_{pq} = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.4

Tingkat Reabilitas Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$O, 20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:[48]

[47] Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 115

[48]Indra Jaya. (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan.* Bandung: Citapustaka Media Perimtis, h. 100

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu skor total

ΣX = Jumlah skor total (seluruh item)

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.[49] Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

Hasil penelitian indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
0,70 – 1,00	Mudah

4. Daya Pembeda Soal

[49]Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara h. 222

Untuk menentukan daya pembeda, terlatih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung data pembeda soal digunakan rumus yaitu:[50]

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda soal atau indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan Benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingin, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.6
Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0.0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	O,70 – 1,00	Baik sekali

E. Analisis Data

[50]*Ibid.*, h. 223

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui table, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi.[51]

1. Rata-rata Hitungan

Banyak problem yang dapat dinyatakan dengan satu bilangan yang menggambarkan sekumpulan bilangan. Yang paling terkenal adalah rata-rata hitung atau yang biasa disebut rata-rata saja. Rata-rata hitung dari sekumpulan bilangan adalah jumlah bilangan-bilangan itu dibagi banyaknya bilangan. Bila banyaknya bilangan itu x_1, x_2, x_3 ……x_n maka:

Rata-rata hitung $= \frac{x1 + x2 + x3 + \ldots\ldots\ xn}{n}$

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1} xi}{n} \ldots\ldots\ldots 1.2.1.$$

Biasanya rata-rata hitung

Dari : $x_1, x_2, x_3 \ldots\ldots x_n$ ditulis $\bar{x}$

Dari : $y_1, y_2, y_3 \ldots\ldots y_n$ ditulis $\bar{y}$

Dari : $z_1, z_2, z_3 \ldots\ldots z_n$ ditulis $\bar{z}$

2. Simpangan Baku

[51]*Ibid.*, h. 232

Simbangan yang paling sering digunakan adalah simpangan baku atau deviasi standar. Pangkat dua dari simpangan baku dinamakan varians. Untuk sampel, simpangan baku atau diberi symbol s, sedangkan untuk populasi diberi symbol σ (baca; sigma). Variansnya tentulah s^2 untuk varian sampel dan o^2 untuk varian populasi. Jenisnya, s dan s^2 merupakan statistic sedangkan σ dan o^2 parameter. Jika kita mempunyai sampel berukuran n demgan data $x_1, x_2, x_3 \ldots\ldots x_n$ dan rata rata $\bar{x}$, maka statistik s^2 dihitung dengan:

V (5).....$s^2 = \frac{\sum(x1-x2)2}{n-1}$

Untuk mencari simpangan baku s, dari s^2 diambil harga akarnya yang positif. Dari rumus V (5), varians s^2 dihitung sebagai berikut:

a. Hitung rata-rata $\bar{x}$
b. Tentukanlah selisih $x_1 - \bar{x}$, $x_2 - \bar{x}$, ..., $x_n - \bar{x}$
c. Tentukan kuadrat selisih tersebut, yakni $(x_1 - \bar{x})^2$,$(x_2 - \bar{x})^2$, ..., $(x_n - \bar{x})^2$
d. kuadrat-kuadrat tersebut dijumlahkan
e. jumlah tersebut dibagi oleh (n – 1).

Sedangkan analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Analisis inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian inferensian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas digunakan teknik analisis *Liliefors,* sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistic digunakan uji analisis

varians jalur satu. Uji ANAVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak.

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\sum 1 - x}{SD}$$

Keterangan:

X = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(zi)} = P\ (Z \leq Zi)$

c. Menghitung proporsi $F_{(zi)}$ yaitu:

$$S_{(zi)} = \frac{banyaknya\ Z1,Z2,\ldots\ldots Zn}{n}$$

d. Menghitunga selisih $F_{(zi)}$-$S_{(zi)}$, kemudian harga mutlaknya

e. Bandingkan L_o dan l tabel, ambilah harga paling besar disebut L_o untuk meneriman atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan criteria:

(1) Jika $L_o < L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi terdistribusi normal.

(2) Jika $L_o \geq L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi tidak distiusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adaklah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-i dan dk pembilang = n1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriterian membandingkan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima atau varians tidak homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan α = 0,05 dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}1 - \bar{x}2}{\sqrt{\frac{(n1-1)S_1^2+(n2-1)S_2^2}{n1+n2-2}\ X\ (\frac{1}{n1}+\frac{1}{n2})}}$$

Keterangan:

T = Distribusi T

$\bar{X}_1$ = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

S^2 = Varians dua kelas

S = Standar deviasi gabungan dari dua kelas sampel

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria penguji pad segnifikan (α) = 0,05 yaitu:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan segnifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap awal (perencanaan)

Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Membuat jadwal penelitian
b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
c. Menyiapkan tes

2. Tahap pelaksanaan
   a. Menentukan sampel sebanyak dua kelasdan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelompok pertama sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol
   b. Memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal sampel. Tes ini diberikan sebelum ada perlakuan.
   c. Melakukan perlakuan khusu terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
   d. Memberikan *post-test* kepada kedua kelompok untuk melihat kondisi akhir sampel. Tes ini dilakukan setelah perlakuan selesai.
3. Tahap akhir
   a. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
   b. Menganalisis data
   c. Menyimpulkan hasil penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebelum kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti memberikan kepada setiap siswa pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol soal *pre-test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Soal tersebut sebelumnya sudah di berikan kepada siswa kelas VI untuk mengetahui keabsahannya sebagai

instrument penelitian. Pemberian soal *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran matematika sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas, untuk kelas eksperimen peneliti melakukan pembelajaran matematika dengan menggunaka strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA), sedangkan pada kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional.

Materi yang diajarkan untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas eksperimen adalah materi yang sama, yaitu materi volume bangun ruang sederhana. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 37 siswa. Sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB yang berjumlah 36 siswa.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk menafsirkan harga validitas tiap item soal harga r_{xy} dikonfirmasikan ke dalam harga kritis tabel *korelasi product moment* dengan taraf nyata α = 0,05 untu n= 20 siswa dan taraf α = 0,444. Rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Hasil dari analisis validitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Validitas Butir Tes

No Soal	**r_{hitung}**	**r_{tabel}**	**Keterangan**

1	0.608	0,444	Valid
2	0.7	0,444	Valid
3	0.589	0,444	Valid
4	0.7	0,444	Valid
5	-0.193	0,444	Tidak valid
6	0.098	0,444	Tidak valid
7	-0.041	0,444	Tidak valid
8	0.508	0,444	Valid
9	0.229	0,444	Tidak valid
10	0.618	0,444	Valid
11	0.545	0,444	Valid
12	0.621	0,444	Valid
13	0.487	0,444	Valid
14	0.608	0,444	Valid
15	0.508	0,444	Valid

Uji validitas tes terdiri dari 15 butir soal, yang dinyatakan valid sebanyak 11 soal dan 4 soal dinyatakan tidak valid. Dari 11 soal yang sudah teruji validitasnya, peneliti menggunakan hanya 10 soal sebagai instrument penelitian, yaitu soal nomor 2, 3, 4, 8, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji coba dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

diperoleh nilai r_{11} = 0,688 sehingga soal yang digunakan adalah reliable dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Berdasarkan klasifikasi tingkat reliabilitas, hasil r_{11} = 0,688 termasuk kategori tinggi, kriteria dilihat dari:

kriteria angka realibilitas:

$0,0 \leq r_{11} < 0,20$: Sangat rendah

$0, 20 \leq r_{11} < 0,40$: Rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$: Sedang

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$: Tinggi

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$: Sangat tinggi

c. Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Exel.* Soal yang dianggap baik adalah soal yang mempunyai indeks kesukaran sedang dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,30 : Terlalu sukar

0,30 – 0,70 : Cukup (sedang)

0,70 – 1,00 : Mudah

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,00	Jelek
2	0,47	Baik
3	0,27	Cukup
4	0,47	Baik
5	-0,07	Jelek

6	0,13	Jelek
7	-0,07	Jelek
8	0,13	Jelek
9	0,13	Jelek
10	0,20	Baik
11	0,07	Jelek
12	0,27	Baik
13	0,27	Baik
14	0,07	Jelek
15	0,07	Jelek

d. Daya Pembeda Soal

Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal dilakukan perhitungan dengan terlebih dahulu mengelompokkan subjek pada kelompok atas dan kelompok bawah. Dalam penelitian ini teerdapat 20 responden yang akan dibagi menjadi kelompok atas dan kelompok bawah masing-masing 50%. Pengelompokkan berdasarkan nilai tertinggi. Kelompok atas adalah responden dengan nilai tertinggi dan kelompok bawah adalah responden dengan nilai terendah. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Exel* dan berdasarkan kriteria indeks daya pembeda soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Kriteria daya beda soal:

0.0 – 0,19 : Jelek

0,20 – 0,39 : Cukup

0,40 – 0,69 : Baik

O,70 – 1,00 : Baik Sekali

Tabel 4.3

Hasil Tingkat Daya Pembeda Soal

nomor soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,00	Jelek
2	0,47	Baik
3	0,27	Cukup
4	0,47	Baik
5	-0,07	Jelek
6	0,13	Jelek
7	-0,07	Jelek
8	0,13	Jelek
9	0,13	Jelek
10	0,20	Baik
11	0,07	Jelek
12	0,27	Baik
13	0,27	Baik
14	0,07	Jelek
15	0,07	Jelek

1) Data *Pretest*

1. Deskripsi Data Nilai *Pretest*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa *pretest* adalah tes awal yang berfungsi untuk mengetahui hasil belajar

siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) pada kelas eksperimen dan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya pada table berikut:

Table 4.4

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Komulatif	Relatif
20	3	3	8,12 %
30	7	10	18,9 %
40	6	16	16,2 %
50	7	23	18,9 %
60	7	30	18,9 %
70	7	37	18,9 %
Jumlah	37		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 70, sedangkan frekuensi absolute terendah adalah 20. Berdasarkan nilai *pretest* dari kelas eksperimen diperoleh data bahwa rata-rata nilai *pretes* siswa adalah 47,84. Dari 37 siswa di kelas eksperimen hanya 7 siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran Matematika adalah 70.

Tabel 4.5

Hasil Pretes Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi

	Absolut	Komulatif	Relatif
20	2	2	5,5 % %
30	5	7	13,9 %
40	8	15	2,2 %
50	10	25	27,7 %
60	9	34	25%
70	2	36	5,5 %
Jumlah	36		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 70, sedangkan frekuensi absolut terendah adalah 20. Berdasarkan nilai *pretest* dari kelas kontrol diperoleh data bahwa rata-rata nilai *pretes* siswa adalah 46,94. Dari 36 siswa di kelas kontrol hanya 2 siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran Matematika adalah 70.

2. Hasil Analisis Data *Pretest*

a. Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik adalah sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Lilefors* dengan hipotesis yang di uji sebagai berikut:

H_0 : kelompok data *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : kelompok data *pretest* berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian jika nilai L_{hitung} < dari nilai $L_{tabel,}$ maka H_0 diterima artinya kelompok data *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Table 4.6

Uji Normalitas Data PreTest Kelas Eksperimen

No	Nilai	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	20	3	3	-1.720	0.043	0.081	0.038
2	30	7	10	-1.102	0.135	0.270	0.135
3	40	6	16	-0.484	0.314	0.432	0.118
4	50	7	23	0.134	0.553	0.622	0.068
5	60	7	30	0.752	0.774	0.811	0.037
6	70	7	37	1.370	0.915	1.000	0.085
Jumlah	1770	37					
Rata-rata	47.84					**L_{hitung}**	0.135
SD	16.18					**L_{tabel}**	0.146
Varians	261,86					**Ket**	Normal

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data Pre Test Kelas Kontrol

No	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]

1	20	2	2	-2.064	0.020	0.056	0.036
2	30	5	7	-1.298	0.097	0.194	0.097
3	40	8	15	-0.532	0.297	0.417	0.119
4	50	10	25	0.234	0.593	0.694	0.102
5	60	9	34	1.000	0.841	0.944	0.103
6	70	2	36	1.766	0.961	1.000	0.039
Jumlah	1690	36					
Rata-rata	46.94					**L_{hitung}**	0.119
SD	13.05					**L_{tabel}**	0.146
Varians	170,40					**Ket**	Normal

Table 4.8
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Pretes

No	Data	Kelas	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1	*Pretest*	Eksperimen	0,135	0,146	Normal
2	Pretest	Kontrol	0,119	0,146	Normal

Dari tabel ringkasan data uji normalitas *pretes* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel.}$

b. Uji Homogenitas Data Pretest

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari tabel berikut ini :

Table 4.9
Varians Data *Pretest*

No	Data	Kelas	Varians
1	*Pretest*	Eksperimen	261,86
2	*Pretes*t	Kontrol	170,40

$$F_{\text{hitung}} = \frac{Varians\ terbesar}{Varians\ terkecil}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{261{,}86}{170{,}40} = 1{,}5367 = 1{,}537$$

Pada taraf α = 0,05 atau 5%, dengan $dk_{pembilang}$ (n-1) = 37-1 = 36 dan $dk_{penyebut}$(n-1) = 36-1 = 35 diperoleh nilai $F_{(36,35)}$ = 1,795. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,537 < 1,795), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

2) Data Postes

1. Deskripsi Data Nilai Postes

Setelah memberikan perlakuan di kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) dan di kelas kontrol dengn pembelajaran konvensional lalu diberikan soal *postes* sebanyak 10 soal. Berikut ini disajikan data perolehan postest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Table 4.10

Hasil Postes Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi

	Absolut	Komulatif	Relatif
60	1	1	2,7%
70	5	6	13,5%
80	9	15	24,3%
90	11	26	29,7%
100	11	37	29,7%
Jumlah	37		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 100, sedangkan frekuensi absolute terendah adalah 60. Berdasarkan nilai *pretest* dari kelas eksperimen diperoleh data bahwa rata-rata nilai *pretes* siswa adalah 87,03. Dari 37 siswa di kelas eksperimen hanya 1 siswa yang tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran Matematika adalah 70.

Table 4.11

Hasil Postes Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Komulatif	Relatif
50	2	2	5,5 %
60	5	7	13,9%
70	10	17	27,7%
80	12	29	33,3 %
90	6	35	16,6%
100	1	36	2,7%
Jumlah	36		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 100, sedangkan frekuensi absolut terendah adalah 50. Berdasarkan

nilai *pretest* dari kelas kontrol diperoleh data bahwa rata-rata nilai *pretes* siswa adalah 75,00. Dari 36 siswa di kelas kontrol sebanyak 7 siswa dinyatakan tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran Matematika adalah 70.

2. Hasil Analisis Data Postes

a) Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik adalah sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Lilefors* dengan hipotesis yang di uji sebagai berikut:

H_0 : kelompok data *postest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : kelompok data *postest* berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian jika nilai L_{hitung} < dari nilai $L_{tabel,}$ maka H_0 diterima artinya kelompok data *postest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Table 4.12
Hasil Uji Normalitas Datapos Test Kelas Eksperimen

No	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	60	1	1	-2.398	0.008	0.027	0.019

2	70	5	6	-1.511	0.065	0.054	0.011
3	80	9	15	-0.623	0.266	0.405	0.139
4	90	11	26	0.264	0.604	0.703	0.099
5	100	11	37	1.151	0.875	1.000	0.125
Jumlah	3220						
Rata-rata	87.03					**L_{hitung}**	0.139
SD	11.27					**L_{tabel}**	0.14572
Varians	127,03					**Ket**	Normal

Table 4.13
Hasil Uji Normalitas Data Pos Test Kelas Kontrol

No	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	50	2	2	-2.113	0.017	0.054	0.037
3	60	5	7	-1.268	0.102	0.194	0.092
8	70	10	17	-0.423	0.336	0.472	0.136
18	80	12	29	0.423	0.664	0.750	0.086
30	90	6	35	1.268	0.898	0.972	0.075
36	100	1	36	2.113	0.983	1.000	0.017
Jumlah	2700	36					
Rata-rata	75.00					**L_{hitung}**	0.136
SD	11.83					**L_{tabel}**	0.146
Varians	140					**Ket**	Normal

Table 4.14
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Data	Kelas	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1	*Postes*	Eksperimen	0.139	0,146	Normal
2	*Postes*	Kontrol	0,136	0,146	Normal

Dari tabel ringkasan data uji normalitas *postes* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel.}$

b) Uji Homogenitas Data Postest

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari tabel berikut ini :

Table 4.15
Ringkasan Varians Data Postes

No	Data	Kelas	Varians
1	*Pretest*	Eksperimen	127,03
2	Pretest	Kontrol	140

$F_{\text{hitung}} = \frac{127,03}{140} = 0,91$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang}$ (n-1) = 37-1 = 36 dan $dk_{penyebut}$ (n-1) = 36-1 = 35 diperoleh nilai $F_{(36,35)} = 1,795$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,91 < 1,795), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

c) Uji Hipotesis Data Postest

Setelah diketahui kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varians homogeny, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. H_0 ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan pada posttest, diuji satu pihak dengan cara membandingkan rata-rata posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a :$\mu 1 = \mu 2$ (Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika)

H_o :$\mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

x_1 = 87,03 S_1^2 = 127,03 n_1 = 37

x_2 = 75,00 S_2^2 = 140,00 n_2 = 36

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(37-1)(127,03)+(36-1)(140)}{37+36-2}$$

$$S^2 = \frac{9473.08}{71}$$

S^2 =133.42

$S = \sqrt{133,42}$

S = 11,55

Maka :

$$t = \frac{87.03-75.00}{11,55\sqrt{\frac{1}{37}+\frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{12,03}{11,55.(0,55)}$$

$$t = \frac{12,03}{6,33}$$

t = 1,900

Pada taraf signifikansi α= 0,05 atau 5% dan dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 36 - 2 = 71. Maka harga $t_{(0,05:71)}$ = 1,670. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,900 > 1,670. Dengan demikian H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa “Terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika siswa dikelas V SD Negeri 106805 Manunggal Tahun Pelajaran 2018/2019 ".

C. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 106805 Desa Manungal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Penelitian yang dilakukan di DN 106805 Desa Manungal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang melibatkan dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. sebelum diberikan perlakuan kedua kelas terlebih diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal para siswa, ada pun rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 47,48, sedangkan untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata 46,94.

Setelah dilakukan pretes, kemudian kedua kelas dilakukan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaram dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA), sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan cara konvensional. Pada pembelajaran di kelas eksperimen siswa dinilai lebih aktif untuk bertanya atau menyampaikan ide-idenya,sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang memandu jalannya pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, guru menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian guru memberikan dua buah kartu kepada masing-masing siswa, satu kartu pertanyaan dan satu jawaban. Kemudian setiap siswa menanyakan tentang pelajaran yang belum mereka pahami dengan menuliskannya pada kartu pertanyaan. Pertanyaan tersebut kemudia di

berikan kepada siswa lain yang mampu menjawab kemudian siswa yang mampu menjawab menuliskan jawabannya pada kartu jawaban. Setelah itu, mereka akan membacakan jawaban yang mereka tulis kepada seluruh siswa. Diakhir pembelajaran, guru menjelaskan kesimpulan pembelajaran.

Setelah dilakukan perlakuan pada setiap kelas, selanjutnya ada pemberian soal postes kepada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian soal postes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Dari pengujian yang dilakukan terhadap posttest diperoleh bahwa data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk kemampuan hasil belajar matematika dengan menggunakan uji t. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar matematika pada tarafnya $\alpha = 0{,}05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1{,}900 > 1{,}670$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA0 dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat deskripsi data hasil pengujian hipotesis maka simpulannya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani menyampaikan pertanyaan, ide dan gagasan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) pada SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang mendapat nilai rata-rata 87,03.
2. Pembelajaran konvensional adalah pembelajatran tradisional yang menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang mendapat nilai rata-rata sebesar 75,00.
3. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,900 > 1,670, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antaranya ialah:

1. Kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama, akan lebih baik lagi jika lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan persiapan yang lebih baik lagi dan dengan menjelaskan materi yang lebih lagi agar dapat mengoptimalkan lagi kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
2. Akan lebih baik lagi jika guru lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar siswa lebih tinggi.
3. Sebaiknya siswa diarahkan pada pemahaman bahwa pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan bukan pula pelajaran yang membosankan. Pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2012, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Akasara.

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media group.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah

Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jaya, Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan.* Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Rifa'i, Moh. 1978. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Salim dan Syahrum. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitaif*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Salminawati. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Shihab, M. Quraish . 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 1.* Jakarta: Lentera Hati.

_____. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Sugiyanto. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metod.* Bandung, Alfabeta.

Sundayana, Rosnita. 2012. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syafaruddin, dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan.* Medan: Perdana Publishing.

_____. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Persprektif Sains dan Islam.* Medan: Perdana Publishing.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syarif Sumantri, Mohammad. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Zaini, Hisyam, Dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD.

_____. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	**: SD NEGERI 106805 LABUHAN DELI**
Mata Pelajaran	**: Matematika**
Kelas / Semester	**: V (Lima) / Genap**
Tahun Pelajaran	**: 2017/2018**
Materi Pokok	**: Volume Bangun Ruang**
Alokasi Waktu	**: 4 x 35 menit (pertemuan 1 & 2)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga	3.5.1 Memahami satuan volume 3.5.2 Menganalisis unsur dan volume kubus 3.5.3 Menganalisis unsur dan volume balok 3.5.4 Memahami cara menentukan volume kubus dan balok.
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga da akar pangkat tiga.	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 4.5.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian kubus
2. Siswa dapat menghitung volum kubus.
3. Siswa dapat mengenal bagian-bagian balok.
4. Siswa dapat menghitung volum balok

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Fakta:

Contoh-contoh gambar balok dan kubus

2. Konsep

- Kubus adalah balok atau prismasiku-siku khusus.
- Balok disebut prisma siku-siku. Balok mempunyai 6 sisi, masing-masing berbentuk persegi panjang.

3. Prinsip

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)

4. Prosedur

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume
- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *student centered* (berpusat pada siswa)
2. Strategi pembelajaran : *Active Learnin*g tipe *giving question and getting answer*

F. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

a. Sumber Belajar

1) Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017
2) Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017

3) Sumber lain yang relevan

b. Media Pembelajaran

1) Alat peraga berbentuk kubus dan balok

2) Kartu pertanyaan dan kartu jawaban

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 7. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 8. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 9. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 10. Melakukan *pre-test* (dilakukan hanya pada pertemuan ke-1 selama 30 menit)	40 menit
Inti	1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan	95 menit

	untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara melihat dan mengamati alat peraga bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok 2. Guru memberikan materi yang berkaitan dengan • *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* • *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* • *Menghitung volume kubus menggunakan rumus* • *Menghitung volume balok menggunakan rumus* 3. Peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok 4. Guru membagikan sepasang kartu indeks kepada masing-masing peserta didik. Kartu tersebut berisi: • Kartu 1 : saya masih memiliki pertanyaan tentang ….. • Kartu 2 : saya bisa menjawab pertanyaan tentang ..... 5. Guru memberikan kesempatan pada masing-masing peserta didik untuk menuliskan sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan pada kartu 1. 6. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan untuk disampaikan dan pertanyaan untuk dijawab dari kartu-kartu anggota kelompoknya. 7. Setiap kelompok melaporkan pertanyaan untuk disampaikan yang ia pilih. Tentukan apakah seseorang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, maka pengajar yang akan meresponnya. 8. Guru memberikan kesempatan pada masing-	

	masing peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka pilih pada kartu 2. 9. Setiap kelompok kemudian berbagi jawaban yang dapat mereka selesaikan kepada kelompok lain. 10. Guru melakukan koreksi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa.	
Penutup	1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	15 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

I. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 10 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah 100 dengan rumus penilaian : Nilai $=$ $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} x\ 100$

II. Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												

2												
3												
4												
5												

Mengetahui **Manunggal, 13 Maret 2019**

Kepala SDN 106805, **Guru Kelas**

(MERLIATI, S.Pd) **(ELLY SISWATI, S.Pd)**

NIP. 19590813 198201 2 007 **NIP. 19700609 200801 1 018**

Mahasiswa

(YOSHINTA DEVI)
NIM. 36.15.3.127

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	**: SD NEGERI 106805 LABUHAN DELI**
Mata Pelajaran	**: Matematika**
Kelas / Semester	**: V (Lima) / Genap**
Tahun Pelajaran	**: 2017/2018**
Materi Pokok	**: Volume Bangun Ruang**
Alokasi Waktu	**: 4 x 35 menit (pertemuan 3 & 4)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga	3.5.1 Memahami satuan volume 3.5.2 Menganalisis unsur dan volume kubus 3.5.3 Menganalisis unsur dan volume balok 3.5.4 Memahami cara menentukan volume kubus dan balok.
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga da akar pangkat tiga.	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 4.5.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian kubus
2. Siswa dapat menghitung volum kubus.
3. Siswa dapat mengenal bagian-bagian balok.
4. Siswa dapat menghitung volum balok

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Fakta:

Contoh-contoh gambar balok dan kubus

2. Konsep

- Kubus adalah balok atau prismasiku-siku khusus.
- Balok disebut prisma siku-siku. Balok mempunyai 6 sisi, masing-masing berbentuk persegi panjang.

3. Prinsip

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)

4. Prosedur

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume
- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *student centered* (berpusat pada siswa)
2. Strategi pembelajaran : *Active Learnin*g tipe *giving question and getting answer*

F. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Sumber Belajar

1) Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017
2) Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017

3) Sumber lain yang relevan

2. Media Pembelajaran

1) Alat peraga berbentuk kubus dan balok

2) Kartu pertanyaan dan kartu jawaban

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 7. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 8. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsun. 9. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	35 menit

Inti	1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara melihat dan mengamati alat peraga bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok 2. Guru memberikan materi yang berkaitan dengan • *menyelesaikan masalah yang berakaitan dengan volume kubus* • *menyelesaikan masalah yang berakaitan dengan volume balok* 3. Peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok 4. Guru membagikan sepasang kartu indeks kepada masing-masing peserta didik. Kartu tersebut berisi: • Kartu 1 : saya masih memiliki pertanyaan tentang ….. • Kartu 2 : saya bisa menjawab pertanyaan tentang ..... 5. Guru memberikan kesempatan pada masing-masing peserta didik untuk menuliskan sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan pada kartu 1. 6. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan untuk disampaikan dan pertanyaan untuk dijawab dari kartu-kartu anggota kelompoknya. 7. Setiap kelompok melaporkan pertanyaan untuk disampaikan yang ia pilih. Tentukan apakah seseorang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, maka pengajar yang akan meresponnya. 8. Guru memberikan kesempatan pada masing-masing peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka pilih pada kartu	75 menit

	2. 9. Setiap kelompok kemudian berbagi jawaban yang dapat mereka selesaikan kepada kelompok lain. 10. Guru melakukan koreksi terhadap kegiatanyang dilakukan siswa.	
Penutup	1. Kegiatan *post-test*	30 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

I. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 10 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah 100 dengan rumus penilaian : Nilai $=$ $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} x\ 100$

II. Rubrik Penilaian

No	**Nama Siswa**	**Butir Tes**										**Skor Total**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1												
2												

3												
4												
5												

Mengetahui **Manunggal, 13 Maret 2019**

Kepala SDN 106805, **Guru Kelas**

(MERLIATI, S.Pd) **(ELLY SISWATI, S.Pd)**

NIP. 19590813 198201 2 007 **NIP. 19700609 200801 1 018**

Mahasiswa

Yoshinta Devi
NIM. 36.15.3.127

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	**: SD NEGERI 106805 LABUHAN DELI**
Mata Pelajaran	**: Matematika**
Kelas / Semester	**: V (Lima) / Genap**
Tahun Pelajaran	**: 2017/2018**
Materi Pokok	**: Volume Bangun Ruang**
Alokasi Waktu	**: 4 x 35 menit (pertemuan 1 & 2)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga	3.5.1 Memahami satuan volume 3.5.2 Menganalisis unsur dan volume kubus 3.5.3 Menganalisis unsur dan volume balok 3.5.4 Memahami cara menentukan volume kubus dan balok.
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga da akar pangkat tiga.	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 4.5.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian kubus
2. Siswa dapat menghitung volum kubus.
3. Siswa dapat mengenal bagian-bagian balok.
4. Siswa dapat menghitung volum balok

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Fakta:

Contoh-contoh gambar balok dan kubus

2. Konsep

- Kubus adalah balok atau prismasiku-siku khusus.
- Balok disebut prisma siku-siku. Balok mempunyai 6 sisi, masing-masing berbentuk persegi panjang.

3. Prinsip

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)

4. Prosedur

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume
- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : guru
2. Metode : ceramah, demonstrasi, dan Tanya jawab

F. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Sumber Belajar

a) Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017

b) Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017

c) Sumber lain yang relevan

2. Media Pembelajaran

a) Alat peraga berbentuk kubus dan balok

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 7. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 8. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 9. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 10. Melakukan *pre-test* (dilakukan hanya pada pertemuan ke-1 selama 30 menit)	40 menit
Inti	1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara melihat dan mengamati alat peraga bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok 2. Guru memberikan materi yang berkaitan dengan	70 menit

	3. *volume kubus* 4. *volume balok* 5. Guru memberikan kesempatam kepada siswa untuk bertanya jawab tentang kubus dan balok. 6. Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi. 7. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. 8. Guru mengoreksi jawaban siswa	
Penutup	1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	15 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

I. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 10 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah 100 dengan rumus penilaian : Nilai = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} x\ 100$

II. Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes	Skor Total

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												

Mengetahui

Kepala SDN 106805,

(MERLIATI, S.Pd)

NIP. 19590813 198201 2 007

Manunggal, 18 Februari 2019

Guru Kelas

(NURHASNI SULAIMAN, S.Pd)

NIP. 19670920 199403 2 009

Mahasiswa

(YOSHINTA DEVI)
NIM. 36.15.3.127

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	**: SD NEGERI 106805 LABUHAN DELI**
Mata Pelajaran	**: Matematika**
Kelas / Semester	**: V (Lima) / Genap**
Tahun Pelajaran	**: 2017/2018**
Materi Pokok	**: Volume Bangun Ruang**
Alokasi Waktu	**: 4 x 35 menit (Pertemua 3&4)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga	3.5.1 Memahami satuan volume 3.5.2 Menganalisis unsur dan volume kubus 3.5.3 Menganalisis unsur dan volume balok 3.5.4 Memahami cara menentukan volume kubus dan balok.
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga da akar pangkat tiga.	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 4.5.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian kubus
2. Siswa dapat menghitung volum kubus.
3. Siswa dapat mengenal bagian-bagian balok.
4. Siswa dapat menghitung volum balok

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Fakta:

- Contoh-contoh gambar balok dan kubus

2. Konsep

- Kubus adalah balok atau prismasiku-siku khusus.
- Balok disebut prisma siku-siku. Balok mempunyai 6 sisi, masing-masing berbentuk persegi panjang.

3. Prinsip

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)

4. Prosedur

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume
- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *student centered* (berpusat pada siswa)
2. Strategi pembelajaran : *Active Learnin*g tipe *giving question and getting answer*

F. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Sumber Belajar

a) Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017

b) Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017

c) Sumber lain yang relevan

2. Media Pembelajaran

a) Alat peraga berbentuk kubus dan balok

b) Kartu pertanyaan dan kartu jawaban

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 7. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 8. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsun. 9. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	35 menit

Inti	1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara melihat dan mengamati alat peraga bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok 2. Guru memberikan materi yang berkaitan dengan 3. *menyelesaikan masalah yang berakaitan dengan volume kubus* 4. *menyelesaikan masalah yang berakaitan dengan volume balok* 5. Guru memberikan kesempatam kepada siswa untuk bertanya jawab tentang kubus dan balok. 6. Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi. 7. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. 8. Guru mengoreksi jawaban siswa	75 menit
Penutup	1. Kegiatan *post-test*	30 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

I. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 10 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah 100 dengan rumus penilaian : Nilai $=$ $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} x\ 10$

II. Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												

Mengetahui **Manunggal, 18 Februari 2019**

Kepala SDN 106805, **Guru Kelas**

(MERLIATI, S.Pd) **(NURHASNI SULAIMAN, S.Pd)**

NIP. 19590813 198201 2 007 **NIP. 19670920 199403 2 009**

Mahasiswa

(YOSHINTA DEVI)
NIM. 36.15.3.127

Lampiran

Instrument Penelitian

Soal Pretes

1. Jumlah rusuk kubus sebanyak ...
   a. 15
   b. 12
   c. 6
   d. 8
2. Bangun kubus adalah bangun yang sisi-sisinya berbentuk ....
   a. Segitiga
   b. Persegi
   c. Persegi panjang
   d. Trapesium
3. Rumus untuk mencari volume kubus adalah ....
   a. V = s x s
   b. V = r x r x r
   c. V = p x l x t
   d. V = s x s x s
4. Andi mempunyai kardus berbentuk kubus yang mempunyai panjang sisi 40 cm. Volume kubus milik Andi adalah .... cm^3
   a. 64.000
   b. 54.000
   c. 16.000

d. 1.600

5. Rumus untuk mencari volume balok adalah ....

   a. V = P x l

   b. V = P x l x t

   c. V = P x a x t

   d. V = r x a x t

6. Balok adalah bangun ruang yang sisinya paling banyak berbentuk ....

   a. Segi empat

   b. Layang-layang

   c. Lingkaran

   d. Persegi panjang

7. Balok mempunyai jumlah rusuk sebanyak ....

   a. 12 buah

   b. 15 buah

   c. 6 buah

   d. 8 buah

8. Perbedaan antara balok dan kubus di antaranya adalah ....

   a. Jumlah sisinya

   b. Besar sudut-sudutnya

   c. Jumlah rusuknya

   d. Bentuk sisi-sisinya

9. Rina mempunyai kotak pensil berbentuk balok dengan panjang 15 cm, lebar 8 cm dan tinggi 4 cm. Volume kotak pensil Rina adalah .... cm^3

   a. 480

b. 240

c. 960

d. 120

10. Aquarium berbentuk balok dengan panjang, lebar dan tinggi sebesar 90 cm, 60 cm dan 70 cm. Maka volumenya adalah ....

    a. 378.000 dm^3

    b. 378 cm^3

    c. 378 dm^3

    d. 37,8 m^3

Kunci jawaban

1. B

2. B

3. B

4. A

5. B

6. D

7. A

8. D

9. A

10. C

Soal Postes

1. Rumus untuk mencari volume balok adalah ....
   e. V = P x l
   f. V = P x l x t
   g. V = P x a x t
   h. V = r x a x t
2. Balok adalah bangun ruang yang sisinya paling banyak berbentuk ....
   e. Segi empat
   f. Layang-layang
   g. Lingkaran
   h. Persegi panjang
3. Balok mempunyai jumlah rusuk sebanyak ....
   e. 12 buah
   f. 15 buah
   g. 6 buah
   h. 8 buah
4. Rina mempunyai kotak pensil berbentuk balok dengan panjang 15 cm, lebar 8 cm dan tinggi 4 cm. Volume kotak pensil Rina adalah .... cm^3
   e. 480
   f. 240
   g. 960
   h. 120
5. Aquarium berbentuk balok dengan panjang, lebar dan tinggi sebesar 90 cm, 60 cm dan 70 cm. Maka volumenya adalah ....

e. 378.000 dm^3

f. 378 cm^3

g. 378 dm^3

h. 37,8 m^3

6. Jumlah rusuk kubus sebanyak ...

e. 15

f. 12

g. 6

h. 8

7. Bangun kubus adalah bangun yang sisi-sisinya berbentuk ....

e. Segitiga

f. Persegi

g. Persegi panjang

h. Trapesium

8. Rumus untuk mencari volume kubus adalah ....

e. V = s x s

f. V = r x r x r

g. V = p x l x t

h. V = s x s x s

9. Perbedaan antara balok dan kubus di antaranya adalah ....

e. Jumlah sisinya

f. Besar sudut-sudutnya

g. Jumlah rusuknya

h. Bentuk sisi-sisinya

10. Andi mempunyai kardus berbentuk kubus yang mempunyai panjang sisi 40 cm. Volume kubus milik Andi adalah .... cm^3

    e. 64.000

    f. 54.000

    g. 16.000

    h. 1.600

Kunci Jawaban:

1. B

2. D

3. A

4. A

5. C

6. B

7. B

8. D

9. D

10. A

Lampiran

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$\sum X$	= 11	$\sum X^2$	= 11
$\sum Y$	= 235	$\sum Y^2$	=2891
$\sum XY$	= 147	N	= 20

Maka diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{20(147) - (11)(235)}{\sqrt{\{(20)(11) - (11)^2\}\{(20)2891 - (235)^2\}}}$$

$$= \frac{2940 - 2585}{\sqrt{\{220 - 121\}\{57820 - 55225\}}}$$

$$= \frac{355}{\sqrt{\{99\}\{2595\}}}$$

$$= \frac{355}{\sqrt{256905}}$$

$$= \frac{355}{506{,}858}$$

$$= 0{,}700$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk α= 0,05 atau 5 % dan N = 20 didapat r_{tabel}= 0,444. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu 0,700 > 0,444 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 2 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 1, 3, dan sampai nomor 15 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.608	0,444	Valid
2	0.700	0,444	Valid
3	0.589	0,444	Valid
4	0.700	0,444	Valid
5	-0.193	0,444	Tidak valid
6	0.098	0,444	Tidak valid
7	-0.041	0,444	Tidak valid
8	0.508	0,444	Valid
9	0.229	0,444	Tidak valid
10	0.618	0,444	Valid
11	0.545	0,444	Valid
12	0.621	0,444	Valid
13	0.487	0,444	Valid
14	0.608	0,444	Valid
15	0.508	0,444	Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel}pada taraf signifikansi α= 0,05 atau 5 % dan N = 20, maka dari 15 soal yang diujicobakan, diperoleh 11 soal dinyatakan valid dan 4 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 10 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran

Prosedur Uji Realiabilitas Butir Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 2 = 11
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 2 = 9
- Jumlah seluruh subjek = 20

Maka diperoleh:

$p = \frac{11}{20} = 0{,}55$

$q = \frac{9}{20} = 0{,}45$

Maka $pq = 0{,}55 \times 0{,}45 = 0{,}2475$

=0,25

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\sum pq = 2{,}323$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$\sum Y = 235$ $\sum Y^2 = 2891$ $N = 20$

Maka diperoleh hasil:

$S^2 = \frac{2891 - \frac{235^2}{20}}{20}$

$= \frac{2891 - 2761{,}25}{20}$

$= \frac{129{,}75}{20}$

= 6,4875 = 6,49

Jadi:

$r_{11} = \left(\frac{15}{15-1}\right)\left(\frac{6{,}49 - 2{,}323}{6{,}49}\right)$

$= (1{,}07142857)$ (0,6420)

= 0,6878

= 0,688

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa r_{11} = 0,688. Maka secara keseluruhan bahwa tes tersebut reliabel dan termasuk klasifikasi tinggi.

Lampiran

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

1. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 2 = 11
- Jumlah seluruh subjek = 20

$P = \frac{B}{JS} = \frac{11}{20} = 0{,}55$

Dengan demikian untuk soal nomor 2 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria sedang.

2. Daya Pembeda

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 2 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 2 = 0,6
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 2 = 0,13
- Jumlah seluruh subjek = 20

D = 0,6 – 0,13 = 0,47

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 2 dapat dikategorikan dalam kriteria baik.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Pembeda	Kategori
1	0,95	mudah	0,00	jelek
2	0,55	sedang	0,47	baik
3	0,8	mudah	0,27	cukup
4	0,55	sedang	0,47	baik
5	0,75	mudah	-0,07	Jelek
6	0,8	mudah	0,13	Jelek
7	0,85	mudah	-0,07	jelek
8	0,9	Mudah	0,13	jelek
9	0,85	mudah	0,13	jelek
10	0,85	mudah	0,20	baik
11	0,65	sedang	0,07	jelek
12	0,7	sedang	0,27	baik
13	0,75	mudah	0,27	baik
14	0.95	mudah	0,07	jelek
15	0,85	mudah	0,07	jelek

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 4 soal dengan kategori sedang, dan 11 soal dengan kategori terlalu mudah. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 9 soal dengan kategori jelek, 1 soal dengan kategori cukup, dan 5 soal dengan kriteria baik.

Lampiran

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$\sum X_i = 1770$ $\sum X_i^2 = 94100$ n = 37

a. Rata-rata

$$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1770}{37} = 47{,}837 = 47{,}84$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{37.(94100) - (1770)^2}{37.(37-1)}$$

$$S^2 = \frac{3481700 - 3132900}{37.(36)}$$

$$S^2 = \frac{348800}{1332}$$

$S^2 = 261{,}861 = 261{,}86$

c. Standar Deviasi

$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{261{,}86} = 16{,}182 = 16{,}18$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$\sum X_i = 3220$ $\sum X_i^2 = 284800$ n = 37

a. Rata-rata

$$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{3220}{37} = 87{,}027 = 87{,}03$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n\,(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{37.(284800) - (3220)^2}{37.(37-1)}$$

$$S^2 = \frac{10537600 - 10368400}{37.(36)}$$

$$S^2 = \frac{169200}{1332}$$

$S^2 = 127{,}027 = 127{,}03$

c. Standar Deviasi

$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{127{,}03} = 11{,}27$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$\sum X_i = 1690$ $\sum X_i^2 = 85300$ $n = 36$

a. Rata-rata

$$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1690}{36} = 46{,}94$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n\,(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36.(85300) - (1690)^2}{36.(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{3070800 - 2856100}{36.(35)}$$

$$S^2 = \frac{215700}{1260}$$

$S^2 = 170.396 = 170{,}40$

c. Standar Deviasi

$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{170.40} = 13{,}053 = 13{,}05$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$\sum X_i = 2700$ $\sum X_i^2 = 207400$ $n = 36$

a. Rata-rata

$$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2700}{36} = 75$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n\,(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36.(207400) - (2700)^2}{36.(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{7466400 - 7290000}{36.(35)}$$

$$S^2 = \frac{176400}{1260}$$

$S^2 = 140$

c. Standar Deviasi

$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{140} = 11{,}832 = 11{,}83$

Lampiran

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan galat baku, yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan $H_a$yaitu:

   H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

   Ha = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test dengan rumus:

   a. Rata-rata

   $$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1770}{37} = 47{,}837 = 47{,}84$$

   b. Varians

   $$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n\,(n-1)}$$

   $$S^2 = \frac{37.(94100) - (1770)^2}{37.(37-1)}$$

   $$S^2 = \frac{3481700 - 3132900}{37.(36)}$$

   $$S^2 = \frac{348800}{1332}$$

   $S^2 = 261{,}861 = 261{,}86$

   c. Standar Deviasi

   $S = \sqrt{S^2} = \sqrt{261{,}86} = 16{,}182 = 16{,}18$

d. Setiap data X_1, X_2, ..., X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, ..., Z_n dengan menggunakan rumus:

   Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

   $Z_{Score}=\frac{X_i-\bar{X}}{S}=\frac{20-47,84}{16,18}=\frac{-27.84}{16,18}$ = -1,720

e. Menghitung F (Zi) dengan rumus excel yaitu:

   Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan Z_{score}, yaitu F (Zi) = 0,043

f. Menghitung S (Zi) dengan rumus:

   $S\ (Zi)=\frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa}=\frac{3}{37}=0,81$

g. Hitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

   F (Zi) – S (Zi) = 0,043 – 0,81 = -0,038

   Harga mutlaknya adalah 0,038

h. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,135 dengan L_{tabel} = 0,146.

i. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata α = 0,05 atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel}. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t$ = 0,135 < 0,146 maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunkan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$F_{\text{hitung}} = \frac{Varians\ terbesar}{Varians\ terkecil}$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 261,86

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 170,40

$F_{\text{hitung}} = \frac{261{,}86}{170{,}40} = 1{,}5367 = 1{,}537$

Pada taraf α = 0,05 atau 5%, dengan $dk_{pembilang}$ (n-1) = 37-1 = 36 dan $dk_{penyebut}$(n-1) = 36-1 = 35 diperoleh nilai $F_{(36,35)} = 1{,}795$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,537 < 1,795), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 127,03

Varians data Post tes kelas Kontrol : 140

$F_{\text{hitung}} = \frac{127{,}03}{140} = 0{,}91$

Pada taraf α = 0,05 atau 5%, dengan $dk_{pembilang}$ (n-1) = 37-1 = 36 dan $dk_{penyebut}$ (n-1) = 36-1 = 35 diperoleh nilai $F_{(36,35)} = 1{,}795$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,91 < 1,795), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang dugunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

H_a :$\mu 1 = \mu 2$ (Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika)

H_o :$\mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

x_1 = 87,03 S_1^2 = 127,03 n_1 = 37

x_2 = 75,00 S_2^2 = 140,00 n_2 = 36

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(37-1)(127{,}03)+(36-1)(140)}{37+36-2}$$

$$S^2 = \frac{9473.08}{71}$$

S^2 =133.42

$S = \sqrt{133,42}$

$S = 11,55$

Maka :

$$t = \frac{87.03 - 75.00}{11,55\sqrt{\frac{1}{37} + \frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{12,03}{11,55.(0,55)}$$

$$t = \frac{12,03}{6,33}$$

$t = 1,900$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 37 + 36 - 2 = 71$. Maka harga $t_{(0,05:71)} = 1,670$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,900 > 1,670$. Dengan demikian H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika siswa dikelas V SD Negeri 106805 Manunggal Tahun Pelajaran 2018/2019 ".

Lampiran

Dokumentasi Foto

1. Kelas Eksperimen

2. Kelas Kontrol

3. Kartu Pertanyaan dan Kartu jawaban

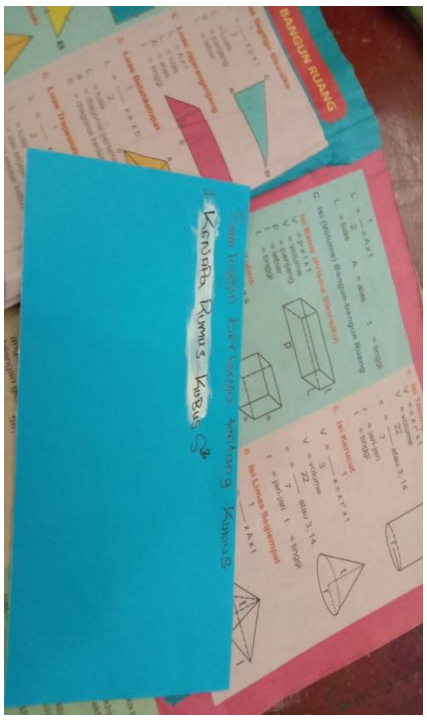

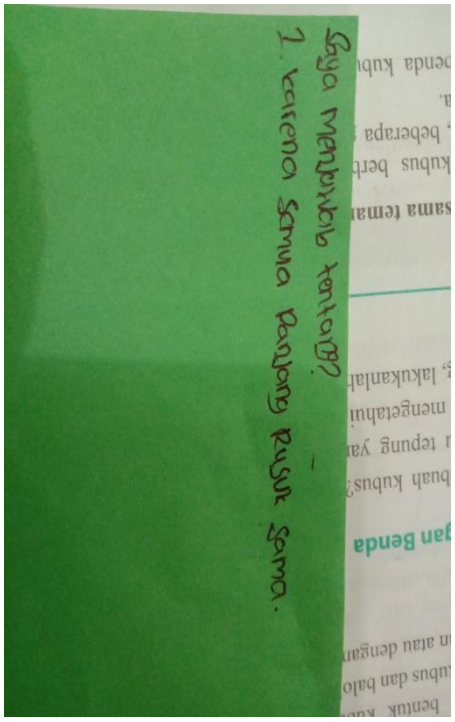

4. Media Pembelajaran

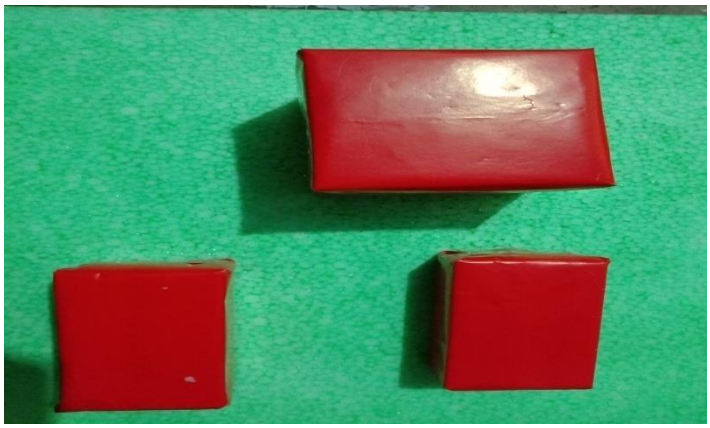

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama	: Yoshinta Devi
Nim	: 36.15.3.127
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/TanggalLahir	: Medan, 14 September 1997
JenisKelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Lingkungan 18 Pasar 06 Andansari kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

B. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua	
Ayah	: Yahmin
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Rusmiatun
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Lingkungan 18 Pasar 06 Andansari kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

C. JENJANG PENDIDIKAN

2003-2009	: SD Negeri 057205 Pasar 1 Stabat Lama
2009-2012	: MTs Swasta Fastabiqul Khairot Terjun
2012-2015	: MAS Al-Manar Hamparan Perak
2015-2019	: UIN Sumatera Utara